

BAB : IV
USAHA-USAHA MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN ISLAM DI TEMPURSARI
TAHUN 1966 - 1980 M.

A. Bidang Keagamaan.

Yang menjadi alasan utama perlunya bidang da'wah atau keagamaan bagi umat Islam di Kecamatan Tempursari adalah firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران ١٠٤)

Yang artinya : "Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah munkar; Merekalah orang-orang yang beruntung".¹

¹. Al Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama Republik Indonesia Pengadaan Kitab Suci, Intermasa, Jakarta, 1985, hal.104

Pada pembahasan kali ini, usaha-usaha umat Islam di kategorikan kepada 2 bentuk, hal ini di maksudkan untuk memudahkan didalam penulisan. Dan secara umum maksud Islam yang berkaitan dengan da'wah. Pembagian atau kategori yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Kontinue / Rutinitas.

Pengertian dari bentuk ini adalah segala bentuk aktifitas umat Islam di Tempursari yang pelaksanaannya dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan, diantaranya ;

a. Aktifitas Tahlil.

Bagi umat Islam di desa Bulurejo-Tempursari tahlil dilaksanakan pada malam selasa dan acara diisi para jama'ah dengan pembacaan piji-pujian dan beberapa pembacaan ayat Al Quran serta do'a. Untuk menarik minat para jama'ah acara ini diselingi dengan arisan. Kegiatan ini diperuntukkan Jama'ah Muslimin maupun Muslimat.

b. Jama'ah Yasinan.

aktifitas ini dilingkungan desa Bulurejo-Tempursari umumnya dilaksanakan oleh jama'ah Muslimat yang pelaksanaannya mereka tentukan setelah sholat Jum'at. Kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan diatas.

c. Pengajian Al Hidayah.

Bentuk aktifitas yang satu ini didalamnya tidak jauh berbeda dengan aktifitas sebelumnya, hanya saja dalam acara siraman rohani umumnya para penceramah dipilih dari Muballig yang telah mempunyai popularitas di masyarakat setempat. Kegiatan ini masih berlangsung hingga saat ini.

d. Tahlil Ojekkan.

Bentuk aktifitas yang satu ini mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki daerah lain dan desa yang memelopori kegiatan ini adalah desa Bulurejo. Letak keistimewaan dari kegiatan ini adalah para jama'ah yang mengikuti tahlil sebagian besar adalah para tukang ojek yang umumnya berasal dari kalangan generasi muda. Pelaksanaan dari aktifitas ini dilakukan pada setiap minggu sekali.

Acara ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama dan dorongan spiritual yang berkaitan dengan pekerjaan mereka sehari-hari, disamping itu melalui forum ini mereka akan menjaga persaudaraan diantara sesama tukang ojek.² Selain para tukang ojek sebagian warga

². Hasil Wawancara, Bapak Imron, Desa Bulurejo-Tempursari 12 September 1996.

juga terlibat didalam kegiatan ini. Isi dari kegiatan ini tidak berbeda dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya baik yang menyangkut materi maupun pelaksanaannya. Demikian kiranya hal atau usaha yang telah dilaksanakan oleh umat Islam di Kecamatan Tempursari.

2. Bentuk Isindentil.

Pengertian diatas adalah kegiatan-kegiatan agama yang bersifat sesaat atau sementara kegiatan ini biasanya dilaksanakan sesuai dengan hari-hari besar Islam. Kegiatan ini identik dengan pengajian umum yang dalam pelaksanaannya melibatkan banyak umat Islam di lingkungan Kecamatan Tempursari baik secara fisik maupun secara materi. Bentuk Peringatan Hari-hari Besar diatas yaitu :

- Peringatan Idul Fitri dan Idul Adha.
- Peringatan Maulud Nabi.
- Peringatan Irsa' Mi'raj.
- Peringatan Nuzulul Qur'an.
- Dan lain Sebagainya.

Bentuk kegiatan ini lebih formal bila dibandingkan, dengan bentuk kegiatan sebelumnya sebab didalamnya disusun pula unsur-unsur kepanitian yang menentukan pelaksanaannya. Untuk fasilitas tempat umat Islam setempat biasanya menggunakan

Masjid dan ada kalanya lapangan. Kegiatan-kegiatan yang selama ini diselenggarakan oleh umat Islam setempat mendapat antusias masyarakat setempat khususnya umat Islam.

B. Bidang Pendidikan.

Dunia pendidikan dalam masyarakat Tempursari ada dua bentuk yakni dunia pendidikan yang didirikan oleh pemerintah dan dunia pendidikan atas swadaya umat Islam. Pada uraian selanjutnya, penulis mengkriteriakan dunia pendidikan dalam 2 bentuk :

1. Pra Sekolah.

Maksud pendidikan pra sekolah adalah pendidikan yang diperoleh masyarakat sejak dini, diantaranya :

a. Taman kanak-kanak.

Jumlah sekolah secara keseluruhan untuk Taman Kanak-kanak di Tempursari sebanyak 11 buah dan para guru berasal adari masyarakat setempat.

b. Taman Pendidikan Al Qur'an.

Pendidikan Pra sekolah ini merupakan usaha Umat Islam setempat yang diperuntukkan bagi anak-anak setingkat Taman Kanak-kanak. Tujuan berdirinya adalah mencetak generasi Islam yang berpengetahuan khususnya dalam bidang Agama dan untuk mengantisipasi umat Islam pada perkembangan

selanjutnya.

Taman Pendidikan Al Qur'an yang tercatat dalam agenda kecamatan Tempursari umumnya dikelola oleh Masjid dan kepengurusannya, disamping ada juga yang melakukan pengelolaan secara individu. Waktu belajar mereka tentukan setelah Ashar/sore hari.

2. Sekolah.

Pendidikan dalam kategori ini berada dalam dua naungan Departemen yang berbeda yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama. Disamping itu ada juga pendidikan yang dikelola oleh umat Islam setempat. Adapun pendidikan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah :

a. Sekolah Dasar.

Jumlah sekolah Dasar yang tersebar di Kecamatan Tempursari dan enam desa lainnya sebanyak 29 buah dan jumlah ruang 174 ruang. Para guru berasal dari masyarakat setempat, waktu belajar pagi hingga siang hari.

b. Sekolah Menengah Pertama (S.M.P)

Pendidikan ini merupakan lanjutan dari pendidikan diatas hanya terdapat di desa Bulurejo, desa Tempurejo dan Kecamatan Tempursari. Pada jenis pendidikan ini para guru

berasal dari warga setempat dan sebagian berasal dari luar Tempursari.

c. Sekolah Menengah Pertama (S.M.A)

Pendidikan ini merupakan tingkat pendidikan yang tertinggi di Kecamatan Tempursari dan hanya terdapat 3 buah sekolah dan kesemuanya berada dalam lingkungan Kecamatan Tempursari dengan perincian jumlah gedung 2 buah dan 3 ruang kelas. Pelaksanaan waktu belajar berdasarkan ketentuan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Para guru sebagian besar berasal dari luar wilayah Tempursari.

Pendidikan yang berada dalam naungan Departemen Agama adalah sebagai berikut :

a. Madrasah Ibtidaiyyah.

Pendidikan dasar ini mempunyai 3 buah dan tiga wilayah diantaranya ; Tegalrejo dengan jumlah murid 78 siswa, Bulurejo dengan jumlah murid 186 dan Tempursari dengan jumlah murid 62 siswa, dihitung pada tahun ajaran 1994. Porsi pengetahuan pada pendidikan ini lebih banyak pengetahuan agama daripada pengetahuan umumnya. Dari jumlah bangunan yang ada tenaga pengajar sebanyak 17 guru.

Adapun pendidikan lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyyah diatas selama ini dikelola oleh umat Islam setempat

yang mereka didirikan pada tahun 1991 M dan diberi nama Madrasah Tsanawiyah An nur, dan sebagian besar tenaga pengajarnya berasal dari generasi Islam setempat.³

C. Bidang sosial.

Pembahasan dalam bidang ini mengarah pada hal-hal yang menyangkut hubungan umat Islam setempat dengan masyarakat umum dan pemerintahan, yang terbagi menjadi dua diantaranya :

1.a. Hubungan Masyarakat dengan Umat Islam.

Kondisi umat Islam yang secara kuantitas lebih banyak sejak masuknya Islam hingga saat ini dapat diterima oleh masyarakat setempat, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kerukunan diantara umat Islam dengan masyarakat baik secara sosial agama maupun secara sosial masyarakat.

Hal ini disebabkan masuknya unsur-unsur budaya baru (Islam) kedalam budaya asli secara tidak disengaja dan tanpa paksaan yang disebut *Pasifique Penetration*.⁴ Sehingga dengan modal pernyataan tersebut diatas umat Islam dan masyarakat membangun

3. Hasil Wawancara, Bapak Imron, Bulurejo-Tempursari, 12 September 1996.

4. Koentjoroningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal.

Tempursari sebagai wilayah yang penuh damai.

1.b. Hubungan Umat Islam dengan Pemerintah.

Maksud dari pernyataan diatas menerangkan bahwa umat Islam sebagai warga Tempursari secara langsung berkewajiban membantu program-program pemerintah yang nantinya diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat Tempursari secara keseluruhan. Salah satu bentuk hubungan diatas adalah turut serta dalam program pemerintahan seperti penyelenggaraan yang berkaitan dengan hari besar Islam dan pembangunan sarana-sarana umum.

2. Kesenian Islam.

Masyarakat Tempursari yang sebagian besar berasal dari berbagai daerah, sebelumnya mereka telah memiliki kesenian tradisional tersendiri seperti masyarakat yang berasal dari Ponorogo mempunyai kesenian reog dan masyarakat yang berasal dari Banyuwangi mempunyai kesenian tari Gandrung. Adapun kehadiran agama Islam juga menambah perbendaharaan kesenian mereka yakni di perkenalkannya kesenian Hadrah yang didalam syairnya banyak mengandung unsur-unsur puji-oujian pada Sang Pencipta.⁵

5. Hasil Wawancara, Ibu Fathonah, Bulurejo-Tempursari, 13 September 1996.

Pada akhirnya kesenian hadrah ini diakui oleh masyarakat Tempursari, bahkan didalam penyelenggaraan menyambut hari besar Islam selalu ditampilkan. Dan demikian bentukl usaha-usaha umat Islam didalam masa perkembangannya hingga saat ini.